

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Muhammad Azhar, M.Ag.
NIK : 19610808199606 113.023

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Azharul Fuad
NPM : 20140720165
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Naskah Ringkas : Urgensi Budaya Religius Betawi Dalam Meningkatkan
Kecerdasan Spiritual Siswa Di MI Jamiyah
Islamiyah Tangerang Selatan

Hasil Tes Turnitin* : 11%

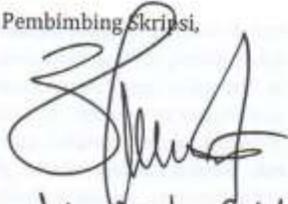
Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 26 Desember 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing Skripsi,


Sadam Fauzan Shodiq, M.Pd.I
(NIK. 19910320201604-113-064)


Dr. M. Azhar, M.A.

*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.

PENGESAHAN

Naskah Publikasi berjudul:

**URGENSI BUDAYA RELIGIUS BETAWI
DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA
DI MI JAMIYYAH ISLAMIYYAH TANGERANG SELATAN**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **Azharul Fuad**

NPM : 20140720165

telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 11 Desember 2018

Dosen Pembimbing,



Dr. Muhammad Azhar, M.Ag.

NIK. 19610808199606 113.023

**URGENSI BUDAYA RELIGIUS BETAWI
DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA
DI MI JAMIYYAH ISLAMIYYAH TANGERANG SELATAN**

**THE URGENCY OF BETAWI RELIGIOUS CULTURE
IN IMPROVING THE STUDENTS' SPIRITUAL INTELLIGENCE
IN MI JAMIYYAH ISLAMIYYAH SOUTH TANGERANG**

Azharul Fuad dan Dr. Muhammad Azhar, M.Ag

*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Lingkar Selatan (Brawijaya Tamantirto,
Kasih, Bantul, Yogyakarta, 55183*

Email : azharulfuad0208@gmail.com

muazar@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui urgensi budaya religius Betawi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan budaya religius Betawi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan dan untuk mengetahui faktor pendukung budaya religius Betawi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut: 1) jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (field research), 2) subyek penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru agama Islam, 3) teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, 4) teknis analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) urgensi budaya religius Betawi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MI Jamiyyah Islamiyyah sangat penting dan menjadi bekal persiapan diri anak didik dalam mengikuti kebiasaan religius yang ada di lingkungan masyarakat. 2) penerapan budaya religius Betawi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan melalui kegiatan rutin keagamaan seperti: pesantren kilat, shalat berjama'ah, shalat dhuha, tahfidz dan tadarus Al-Qur'an. 3) faktor pendukung budaya religius Betawi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan dari segi internal lembaga pendidikan atau sekolah dan guru sangat berperan sedangkan dari segi eksternal KKM (Kelompok Kerja Madrasah), masyarakat, dan Orang tua sangat berperan aktif.

Kata kunci : *Budaya Religius, Betawi, Kecerdasan Spiritual.*

Abstract

This research aims at finding out the urgency of Betawi religious culture in improving the students' spiritual intelligence in MI JamiyyahIslamiyyah South Tangerang. Specifically, this research aims at figuring out the implementation of Betawi religious culture in improving the students' spiritual intelligence in MI JamiyyahIslamiyyah South Tangerang, as well as figuring out the supporting factors of Betawi religious culture implementation in improving the students' spiritual intelligence in MI JamiyyahIslamiyyah South Tangerang.

This research was using qualitative method in which; 1) this research was a field research; 2) the subjects of this research were the school's Head Master and the school's Islamic teachers; 3) the data collection technique was observation, interview and documentation, 4) the data analysis technique was data reduction, data presentation, and data interpretation.

The research result shows that: 1) the urgency of Betawi religious culture in improving the students' spiritual intelligence in MI JamiyyahIslamiyyah is significant and can be a reliable preparation for the students in carrying out the religious activities available in the society. 2) The implementation of Betawi religious culture in improving the students' spiritual intelligence in MI JamiyyahIslamiyyah South Tangerang is conducted through routine religious activities, such as pesantrenkilat (a short course program in an Islamic Boarding School), shalatjamaah (congregational prayers), shalatdhuha (dhuha prayer), tahfidz (Al-Qur'an studying and memorizing), and tadaruz (Al-Qur'an recitation). 3) The supporting factors of Betawi religious culture in improving the students' spiritual intelligence in MI JamiyyahIslamiyyah South Tangerang include 2 sides, internal and external sides. The internal side is the role of the education institution as well as of the teachers, which is very significant, whereas the external side is the role of KKM (KelompokKerja Madrasah/Madrasah Work Group), society, and parents, which is actively significant.

Keywords: *Religious Culture, Betawi, Spiritual Intelligence*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan perhatian yang utama dan pertama dalam rangka menciptakan sekaligus meneruskan kehidupan dari generasi ke generasi sejalan dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin canggih dan modern. Pendidikan dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara” (Diknas, 2003). Pendidikan juga sekaligus menjadi salah satu upaya untuk mengembangkan dan menumbuhkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar dapat bermanfaat bagi diri peserta didik di masa yang akan datang.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* disebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional ini merupakan rumusan kualitas manusia Indonesia yang terus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Untuk mencapai kualitas manusia tersebut diperlukan pendidikan yang dilandasi oleh nilai-nilai religius, filosofis-ideologis, dan sosio-kultural, dengan memperhatikan perkembangan psikologi peserta didik (Sastra, 2014: 221).

Budaya atau yang biasa disebut *culture* merupakan warisan dari nenek moyang terdahulu yang masih eksis sampai saat ini. Suatu bangsa tidak akan memiliki ciri khas tersendiri tanpa adanya budaya-budaya yang di miliki. Budaya-budaya itupun berkembang sesuai dengan kemajuan zaman yang semakin modern. Kebudayaan yang berkembang dalam suatu bangsa itu sendiri di namakan dengan kebudayaan lokal, karena kebudayaan lokal sendiri merupakan sebuah hasil cipta, karsa dan rasa yang tumbuh dan berkembang didalam suku bangsa yang ada di daerah tersebut. Di dalam kebudayaan pasti menganut suatu kepercayaan yang biasa kita sebut dengan agama. Agama itu sendiri adalah *system* atau prinsip kepercayaan kepada Tuhan atau juga disebut dengan nama Dewa atau nama lainnya dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan yang dianut oleh suatu suku/etnik tersebut (Bauto, 2014: 13).

Pendidikan karakter dalam suatu lembaga pendidikan atau sekolah memiliki kurang lebih 18 macam salah satunya kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual ini secara individu dapat menciptakan perubahan dan pemahaman yang mendalam dari lapisan kepribadian

dan menganggap hidup sebagai sesuatu yang memengaruhi karakter individu, sikap, dan cara berpikir sehingga berdampak pada kepuasan dan kualitas hidup. Kecerdasan spiritual memiliki pengaruh penting pada kualitas hidup individu serta mencerminkan keyakinan dan sikap saat menghadapi masalah sehari-hari (Puspitasari, 2016: 102).

F.X Rahyono (2009) sebagaimana dikutip Suswandari (2016: 45) menyatakan bahwa ‘nilai lokal berbasis religiusitas orang Betawi dikenal sebagai pemeluk agama Islam yang sangat baik dan taat dalam menjalankan ajaran agamanya. Oleh karena itu, setiap aktivitas yang dilakukan masyarakat Betawi tidak terlepas dari ajaran agama Islam. Prinsip hidupnya adalah *ngasosi*, yaitu *ngaji*, *solat*, dan *silat* (ilmu beladiri).’ Budaya religius Betawi masih sangat kental dikalangan masyarakat daerah Tangerang Selatan. Kebiasaan tersebut alangkah baiknya jika sudah diajarkan atau sudah dibiasakan sejak kecil atau sedini mungkin. Agar terciptanya penerus-penerus yang selalu menjaga kelestarian budaya yang ada.

Namun kenyataannya, budaya religius Betawi dalam membentuk karakter siswa khususnya terhadap kecerdasan spiritual saat ini masih sangat jauh dari kata keaslian karakter yang sesungguhnya orang betawi. Sebab dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin canggih dan modern. Ekspresi kebudayaan daerah seperti Betawi semakin lama semakin menepi termakan oleh 2 hal diatas. Mungkin juga karena adanya pendatang dari berbagai suku dan budaya yang berbeda-beda lalu secara bersama dan seiring berjalannya waktu mulai tercampur bahkan kebawa dengan kondisi saat ini. Posisi pendidikan saat ini sangat penting untuk menjaga dan menumbuhkan kembali kesadaran siswa akan pentingnya budaya religius Betawi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual.

MI Jamiyyah Islamiyyah ini berada di daerah yang mayoritas penduduknya adalah masyarakat Betawi. Lokasinya bukan di daerah Jakarta tetapi di daerah Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan. Biasanya masyarakat disana disebut dengan masyarakat Betawi pinggiran dan masih sangat kental dengan adat istiadat kebudayaan Betawinya. Posisi lembaga pendidikan atau sekolah tersebut memang menjadi salah satu dari sekian

banyaknya lembaga pendidikan atau sekolah yang terpendang dari segi pendidikan akhlak ataupun ilmu keagamaannya.

Disamping itu, sangat perlu diadakan pengenalan lebih dalam tentang kebudayaan daerah yaitu budaya religius Betawi khususnya. Agar dalam setiap diri siswa memiliki sikap, moral, dan budi pekerti yang baik sesuai budaya yang ada dan ikut ambil bagian sebagai penerus bangsa dalam melestarikan budaya yang telah diwariskan oleh nenek moyang terdahulu. Maka dari itu, pendidikan karakter khususnya kecerdasan spiritual sangat perlu untuk ditekankan bagi suatu lembaga pendidikan dalam melestarikan budaya religius Betawi.

Sejalan dengan permasalahan diatas maka secara khusus penelitian ini memiliki tujuan, yaitu: 1) Untuk mengetahui urgensi budaya religius Betawi terhadap kecerdasan spiritual siswa di MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan. 2) Untuk mengetahui penerapan budaya religius Betawi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan. 3) Untuk mengetahui faktor pendukung budaya religius Betawi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan.

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menambah wawasan tentang budaya religius Betawi serta kecerdasan spiritual yang ada di Sekolah. Penelitian ini juga diharapkan dapat menyadarkan akan pentingnya budaya religius Betawi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan. Penelitian ini semoga bermanfaat bagi banyak orang dan dapat menjadi referensi selanjutnya bagi penelitian yang akan datang.

Kebudayaan adalah sebagai kebiasaan tata cara hidup manusia yang diciptakan oleh manusia itu sendiri dari hasil daya cipta, rasa dan karsanya yang diberikan oleh Tuhan. Kebudayaan cenderung berubah-ubah yang berimplikasi pada keaslian agama sehingga menghasilkan penafsiran berlainan (Bauto, 2014: 24). Religius merupakan suatu kesadaran yang menggejala secara mendalam dalam lubuk hati manusia sebagai *human nature*. Religius tidak hanya menyangkut segi kehidupan secara lahiriah melainkan juga

menyangkut keseluruhan diri pribadi manusia secara total dalam integrasinya hubungan ke dalam keesaan Tuhan (Azizah, 2016: 81). F.X Rahyono (2009) sebagaimana dikutip Suswandari (2016: 45) menyatakan bahwa ‘nilai lokal berbasis religiusitas orang Betawi dikenal sebagai pemeluk agama Islam yang sangat baik dan taat dalam menjalankan ajaran agamanya. Oleh karena itu, setiap aktivitas yang dilakukan masyarakat Betawi tidak terlepas dari ajaran agama Islam. Prinsip hidupnya adalah *ngasosi*, yaitu *ngaji*, *solat*, dan *silat* (ilmu beladiri).

Peninjauan dari penelitian yang sejenis atau penelitian yang ada sebelumnya. *Pertama*, penelitian oleh Fery Muhammad Firdaus dan Nurul Badriyah dalam Jurnal Pendidikan Guru MI Tahun 2018 dengan judul “*Penerapan Pembelajaran Tematik Berbasis Budaya Betawi untuk Meningkatkan Logical Intelligence Siswa SD Islam Taman Qur’aniyah Jakarta Selatan*”. Dalam penelitian tersebut bertujuan untuk: (1) mengetahui proses pembelajaran tematik berbasis budaya betawi, dan (2) meningkatkan kecerdasan logika siswa kelas IV SD Islam Taman Qur’aniyah melalui pembelajaran tematik berbasis budaya Betawi. Penelitian tersebut menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode tersebut dilakukan dengan empat tahap, yaitu perencanaan, implementasi tindakan, pengaruh implementasi monitor, dan survey/refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi aktivitas guru dan siswa, tes kecerdasan logika, catatan lapangan, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian tersebut adalah siswa kelas IV SD Islam Taman Qur’aniyah yang berjumlah 27 siswa. Penelitian tersebut dilaksanakan melalui 3 siklus. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan nilai persentase hasil tes kecerdasan siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa persentase hasil tes kecerdasan logika yang diperoleh pada siklus I sebesar 41% siswa dengan nilai rata-rata 57. Sementara itu pada siklus II meningkat menjadi 70% siswa dengan nilai rata-rata 69 dan kembali meningkat hingga mencapai 85% siswa pada siklus III dengan nilai rata-rata 77. Kesamaan penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti tentang kebudayaan Betawi. Adapun perbedaan dari penelitian tersebut adalah meneliti tentang peningkatan kecerdasan siswa sedangkan penelitian ini meneliti tentang pendidikan karakter siswa.

Kedua, penelitian oleh Gamar Al Haddas dalam Jurnal Pendas Mahakam Tahun 2016 dengan judul “*Upaya Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Di SMP Yapan Indonesia Depok*”. Dalam penelitian tersebut bertujuan untuk: (1) mengetahui keadaan ekstrakurikuler rohani Islam SMP YAPAN Indonesia (2) mengetahui kecerdasan spiritual siswa SMP YAPAN Indonesia (3) mengetahui upaya dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa SMP YAPAN Indonesia melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam. Metode penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian tersebut adalah bahwasannya kegiatan yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler ROHIS, dimulai dari program harian, program mingguan dan program tahunannya mendukung terhadap pengembangan kecerdasan spiritual siswa SMP YAPAN Indonesia, karakteristik siswa SMP YAPAN Indonesia yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi, mengembangkan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler ROHIS. Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan terkait kecerdasan spiritual siswa. Adapun perbedaan dari penelitian tersebut ada pada upaya yang dilakukan melalui ekstrakurikuler ROHIS sedangkan penelitian ini melalui kegiatan rutin atau program rutin di sekolah.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang berlangsung dilakukan dengan terjun langsung ke lembaga pendidikan atau tempat penelitian yang akan diteliti. Penelitian yang dilakukan berguna untuk meneliti permasalahan yang natural untuk memaknai dan menginterpretasi fenomena yang terjadi (Meleong, 2007: 3).

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana suatu penelitian dilakukan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Penetapan lokasi juga sangat penting dalam mempertanggungjawabkan data yang diperoleh. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di

MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan yang terletak di Jalan Pesantren, Rt.03 Rw.03, Kampung Ceger, Kelurahan Jurang Mangu Timur, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten.

3. Subyek Penelitian

Peneliti dalam melakukan penelitian ini memilih subyek penelitiannya sesuai atau yang berkaitan dengan masalah yang ingin diteliti. Data yang akan diperoleh melalui wawancara yang tidak terstruktur serta pengamatan lapangan dengan subyek penelitian. Subyek penelitiannya adalah Ibu Jariyah sebagai guru agama Islam dan Bapak Mohammad Parid sebagai Kepala Sekolah di MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan sebagai data primer penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik atau cara untuk memperoleh dan mengumpulkan data di lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data tersebut antara lain :

a. Observasi

Observasi yang peneliti lakukan yaitu ketika berjalannya suatu program yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Observasi dilakukan pada kegiatan siswa di MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan. Peneliti langsung melihat dan merasakan suasana kegiatan atau program dalam meningkatkan kecerdasan siswa di MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan.

b. Wawancara

Wawancara ini menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi (Mardalis, 2006: 64). Wawancara juga mempertemukan dua orang untuk bertukar informasi atau wawasan melalui tanya jawab sesuai permasalahan dalam penelitian.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau *variable* berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya, digunakan untuk memperoleh data tentang dokumen-dokumen (Arikunto, 2010 : 274). Dokumentasi menjadi catatan peristiwa yang sedang terjadi atau sudah berlalu. Dokumentasi juga bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya.

Teknik Dokumentasi yang dilakukan peneliti dimaksudkan untuk memperoleh data tentang hal-hal sebagai berikut:

- 1) Profil MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan.
- 2) Struktur organisasi MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan.
- 3) Keadaan guru dan siswa MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan.
- 4) Sarana dan prasarana MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan.
- 5) Dokumen kegiatan rutin keagamaan MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan.
- 6) Dokumentasi pelaksanaan kegiatan rutin keagamaan MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan.

5. Analisis Data

Miles and Huberman (1994) sebagaimana dikutip (Amir, 2015: 139) menyatakan bahwa ‘dalam proses analisis data memiliki tahap-tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, menyimpulkan dan verifikasi data.’ Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis kualitatif, sebagai berikut :

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum atau membuat suatu rangkuman, memilih suatu hal yang pokok, memfokuskan pada suatu hal yang penting, pencarian tema serta polanya, dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran atau penjelasan secara jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang berikutnya, dan mencarinya jika diperlukan. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar

dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan dari awal penelitian sampai akhir penelitian (Khilmiyah, 2016: 349).

b. Penyajian data

Setelah selesai meredeksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan atau dilaksanakan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan teks atau deskripsi yang bersifat narasi. Penyajian data merupakan kegiatan pengumpulan informasi atau data-data yang disusun berdasarkan kategori yang diperlukan. Data tersebut selanjutnya akan diinterpretasikan terlebih dahulu sebelum ditarik kesimpulan akhir secara menyeluruh, interpretasi data dapat diartikan sebagai kegiatan dalam memahami makna yang terkandung pada uraian informasi yang sudah disajikan (Khilmiyah, 2016: 350).

c. Menyimpulkan dan Verifikasi data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan sebuah kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan awal yang diuraikan masih bersifat sementara dan akan berubah-ubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan tepat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan atau diuraikan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid atau tepat dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang diuraikan merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini bahwasannya budaya religius Betawi terhadap kecerdasan spiritual siswa sangat penting. Hal tersebut menjadi tujuan bagi yayasan atau MI Jamiyyah Islamiyyah itu sendiri agar siswa-siswinya menjadi seorang yang taqwa, berkepribadian mulia, dan juga berpikiran cerdas serta wawasannya luas. Sejak kecil sudah ditanamkan dan

dibimbing untuk bisa. Selain itu, penting sekali budaya religius Betawi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan. Karena melihat kebiasaan atau budaya masyarakat disekeliling MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan juga sangat kental dengan keagamaan dan itu juga menjadi salah satu ciri khas masyarakat Betawi pada umumnya. Maka dari itu peran pendidikan juga sangat penting dalam membiasakan siswa/i untuk melaksanakan budaya religius Betawi dalam meningkatkan kecerdasan spiritualnya. Agar ketika mereka siswa/i sudah dewasa sudah terbiasa dengan hal seperti itu.

Hasil lain menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pihak MI Jamiyyah Islamiyyah bagaimana membiasakan diri siswa/i agar bisa dan mampu menjalankan kegiatan-kegiatan atau program-program yang bernilai keagamaan, seperti shalat dhuha, shalat dzuhur, tadarus Al-Qur'an, tahfidz Qur'an, pidato, menulis kaligrafi, dan berbusana muslim yang baik dan benar. Tujuannya agar siswa/i sudah beranjak dewasa bisa menjalankan di lingkungan masyarakat dengan ringan hati karena sudah menjadi suatu kebiasaan sejak kecil. Melalui hal-hal seperti ini sudah bisa dikatakan bahwa program dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa/i sudah berjalan sesuai budaya religius Betawi tinggal bagaimana nanti di lingkungan masyarakatnya. Selain itu, usaha untuk penerapan budaya religius Betawi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan melalui program-program atau kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan. Program-program ini untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa/i MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan juga tentunya. Contohnya, ada shalat berjama'ah, tahfidz dan tadarus Qur'an, shalat dhuha, pesantren kilat, dsb. Dari segi kegiatan contohnya seperti mengadakan acara peringatan Maulid Nabi SAW, 1 Muharram atau tahun baru Islam, dan peringatan Isra Mi'raj dsb.

Terdapat faktor-faktor pendukung dari hasil penelitian yaitu, faktor pendukung internal terdapat pada guru atau pendidik itu sendiri. Guru atau pendidik bisa membantu dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa/i MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan. Motivasi atau mendukung dalam berjalannya suatu program atau kegiatan yang dilakukan oleh siswa/i MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan. Karena guru atau

pendidik secara langsung berhadapan atau bersentuhan dengan para siswa/i MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan. Selain itu, faktor pendukung jika dilihat dari segi internal peran guru atau pendidik sangat berperan penting dalam peningkatan kecerdasan spiritual siswa/i di MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan. Kesadaran guru atau pendidik terkait budaya religius Betawi di lingkungan sekolah atau disekitar sekolah. Pembiasaan yang di programkan oleh pihak sekolah suatu bentuk pendukung internal dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa/i MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan.

Ada faktor pendukung lainnya yaitu, faktor pendukung dari segi eksternal yaitu KKM (Kelompok Kerja Madrasah) mengadakan suatu perlombaan disetiap tahunnya. Baik lomba pidato, kaligrafi, matematika, tahfidz, dan busana muslim. Peran KKM disini juga sangat penting demi mendukung dari segi eksternal karena ada niat yang kuat untuk para siswa/i dalam mengikuti perlombaan dan tentunya pasti mau berikan yang terbaik untuk masing-masing sekolah. Selain itu, peran orang tua dan masyarakat dalam faktor pendukung eksternal itu sangat penting. Sebab siswa/i tidak berada di sekolah selama 24 jam hanya beberapa jam saja, sehingga di tindak lanjuti atau dikembangkan oleh pihak orang tua dan masyarakat juga tentunya. Mengikuti peran atau ikutsertakan siswa/i dalam setiap kegiatan yang bersifat religius di kalangan masyarakat, agar mereka memahami dan mengerti juga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan urgensi budaya religius Betawi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan, maka dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut:

1. Urgensi budaya religius Betawi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan, menunjukkan bahwa data-data yang terkumpul dari hasil penelitian dengan metode wawancara adalah pentingnya budaya religius Betawi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, sehingga dari dua informan atau dari kepala sekolah dan guru agama Islam sangat perihatin dengan hal seperti itu. Hal ini

juga termasuk dalam tujuan yayasan yang menjadikan anak didik taqwa, berkepribadian mulia, cerdas, dan wawasan luas. Menanamkan pada diri setiap anak didik agar siap nantinya ketika terjun ke masyarakat. Karena kebiasaan atau budaya religius Betawi di sekitar sekolah masih sangat kental, sehingga perlu dan sangat penting peran lembaga pendidikan atau sekolah dalam meningkatkan atau membiasakan anak didiknya.

2. Penerapan budaya religius Betawi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MI Jamiyyah Islamiyyah, dari data yang peneliti dapatkan melalui metode wawancara adalah penerapan budaya religius Betawi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dengan program rutin keagamaan, seperti: pesantren kilat, tahfidz dan tadarus Qur'an, pidato, shalat berjama'ah, dan shalat dhuha. Program rutin keagamaan ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan. Penerapan tersebut juga tidak terlepas dari pengawasan atau pendidikan yang dilakukan oleh pihak sekolah, melihat atau mengikuti kebiasaan yang ada di lingkungan sekitar sekolah. Agar anak didik terbiasa melakukan hal tersebut ketika sudah dewasa nanti.
3. Faktor pendukung budaya religius Betawi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan, data yang peneliti dapatkan dengan metode wawancara yaitu terdapat faktor pendukung internal dan eksternal. Faktor pendukung internal yaitu dari pihak sekolah itu sendiri baik dari guru atau kepala sekolah, dan faktor internal tersebut memiliki peran penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Adapun faktor pendukung eksternal yaitu dari pihak KKM (Kelompok Kerja Madrasah) yang mengadakan perlombaan-perlombaan yang bersifat Islami dan faktor pendukung eksternal lainnya yaitu orang tua dan masyarakat itu sendiri. Karena dari dua peran tersebut sangat dibutuhkan atau diperlukan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa terkait budaya religius Betawi baik disekitar sekolah maupun di MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan itu sendiri.

Berdasarkan hasil-hasil atau data-data penelitian tentang urgensi budaya religius Betawi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa, sebaiknya selalu mematuhi tata tertib atau selalu mengikuti program kegiatan rutin keagamaan yang ditentukan oleh pihak sekolah, karena dengan begitu akan meningkatkan kecerdasan spiritual siswa terkait urgensi budaya religius Betawi di sekolah maupun disekitar sekolah. Sehingga tercipta generasi yang berkualitas dan religiusitas. Dengan diterapkannya budaya religius Betawi di sekolah, siswa akan bertambah keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
2. Bagi Guru, diperlukan upaya yang serius dan sungguh-sungguh dari pihak guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswanya. Sebab kecerdasan spiritual sangat penting dan mempengaruhi masa depan siswa dan juga masa depan bangsa. Seharusnya guru juga memaksimalkan budaya religius Betawi di sekolah.
3. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk membuat kebijakan yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui penerapan budaya religius Betawi di sekolah atau kegiatan rutin keagamaan.
4. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan atau peningkatan di MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan dalam menerapkan budaya religius Betawi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.
5. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini bisa dijadikan pelajaran untuk kesadaran dan pentingnya budaya religius Betawi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, mendidik atau mengoreksi dalam penerapan kesehari-harian siswa di lingkungan masyarakat.
6. Bagi Peneliti Lanjutan, hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi tambahan dan bisa melakukan penelitian yang lebih sempurna atau lebih baik lagi mengenai urgensi budaya religius Betawi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Al Haddas, Gamar. "Upaya Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Di SMP YAPAN Indonesia, Depok". *Jurnal Pendas Mahakam*, Vol. 1, No. 1, Juni 2016.

- Amir, Mohammad Faizal. "Analisis Kesalahan Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dalam Menyelesaikan Soal Pertidaksamaan Linier". *Jurnal Edukasi*, Vol. 1, No. 2, Oktober 2015.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azizah, Aida dan Leli Nisfi Stiana. "Karakter Tokoh Dalam Novel Langit Mekah Berkabut Merah Karya Geidurrahman Al-Mishry Berbasis Nilai-Nilai Karakter Religius Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Sastra Di Madrasah Aliyah". *Jurnal Refleksi Edukatika*, Vol. 7, No. 1, Edisi 2016.
- Bauto, Laode Monto. "Perspektif Agama dan kebudayaan dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia". *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 23, No 2, Edisi Desember 2014.
- Firdaus, Fery Muhammad & Nurul Badriyah. "Penerapan Pembelajaran Tematik Berbasis Budaya Betawi Untuk Meningkatkan Logical Intelligence Siswa SD Islam Taman Qur'aniyah Jakarta Selatan". *Al-Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, Vol. 5, No. 1, Juni 2018.
- Khilmiyah, Akif. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Mardalis. 1993. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Meleong, Lexi. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Puspitasari, Rety, dkk. "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Ibu terhadap Karakter Anak Usia Sekolah Dasar di Perdesaan". *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konseling*, Vol. 9, No. 2, Edisi 2016.
- Sastra, Ahmad. 2014. *Filosofi Pendidikan Islam*, Bogor: Darul Muttaqien Press.
- Suswandari. "Pemahaman Sejarah, Budaya dan Kearifan Lokal Etnik Betawi pada Guru Sekolah Dasar di Wilayah DKI Jakarta". *Prosiding Kolokium Doktor dan Seminar Hasil Penelitian Hibah Tahun 2016*. Edisi 2016.